

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN MENGHARDIK PADA PASIEN
GANGGUAN PERSEPSI SENSORI DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS
BANTUR KABUPATEN MALANG**

KARYA ILMIAH AKHIR



**DISUSUN OLEH :
SAMUEL TARI WUNGO
2023611029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2024**

Efektifitas Pelaksanaan Menghardik Pada Pasien Gangguan Persepsi Sensori Diwilayah Kerja Puskesmas Bantur Kabupaten Malang

Samuel Tari Wunggo
Samueltarimungo@gmail.com

ABSTRAK

Tingginya prevalensi penderita dengan masalah gangguan jiwa, salah satunya skizofrenia, sering kali ditandai dengan gangguan persepsi sensorik berupa halusinasi. Jika gangguan persepsi sensorik ini tidak ditangani dengan baik, jumlah penderita dapat terus meningkat, yang kemudian dapat menimbulkan dampak negatif. Halusinasi ini berpotensi membahayakan diri sendiri, orang lain, serta lingkungan sekitar. Studi kasus ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan teknik menghardik pada pasien dengan gangguan persepsi sensorik di wilayah kerja Puskesmas Bantur, Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan melibatkan 3 pasien dewasa yang mengalami gangguan persepsi sensorik berupa halusinasi suara. Masalah yang dibahas adalah gangguan persepsi sensorik berupa halusinasi pendengaran, dan intervensi yang diterapkan adalah teknik menghardik halusinasi. Sebelum melaksanakan intervensi keperawatan didapatkan bahwa ketiga pasien memiliki kontak mata kurang, suka berbicara sendiri, mendengarkan bisikan-bisikan, mulut komat kamit, bicara ngelantur, sering melihat ke lingkungan luar, tidak konsentrasi dan pasien tampak kotor serta kutuan dan setelah dilakukan tindakan keperawatan bahwa pasien sudah mampu memahami konten, jenis, waktu, dan frekuensi halusinasi, pasien dapat melakukan hardik, mampu mengontrol halusinasi dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang disukai serta minum serta minum obat secara teratur. Dengan demikian dapat disampaikan bahwa tindakan keperawatan dengan teknik menghardik mampu memberikan perubahan pada pasien yang mengalami gangguan persepsi sensori berupa halusinasi suara.

Kata Kunci: Gangguan Persepsi Sensori, Halusinasi Pendengaran , Efektivitas Menghardik

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingginya prevalensi penderita gangguan jiwa, termasuk gangguan persepsi sensorik, merupakan isu serius dalam sektor kesehatan dan keperawatan di Indonesia. Jika tidak ditangani dengan tepat, jumlah penderita gangguan persepsi sensorik akan terus meningkat dan menimbulkan konsekuensi yang berbahaya. Halusinasi yang dialami oleh penderita dapat membahayakan keselamatan diri mereka, orang lain, serta lingkungan di sekitarnya. Dalam kondisi ini, pasien berisiko melakukan bunuh diri, kekerasan terhadap orang lain, atau merusak lingkungan sekitar. (Idaiani & Riyadi, 2018).

Data dari World Health Organization (2021) mencatat bahwa 18,5% populasi dunia mengalami masalah kesehatan. Sementara itu, Riskedas (2020) melaporkan bahwa 11% penduduk Indonesia menghadapi gangguan kesehatan. Profil Dinas Kesehatan Jawa Timur menunjukkan bahwa 0,79% dari total populasi 47.561.817 mengalami gangguan mental, sedangkan menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Malang, sebesar 0,19% dari populasi mengalami gangguan mental. Pada tahun 2024, Puskesmas Bantur mencatat sekitar 194 individu yang mengalami gangguan jiwa di lima desa binaan Bandung Rejo. Data ini mengindikasikan bahwa gangguan jiwa merupakan isu yang sangat serius di seluruh dunia. Penderita gangguan jiwa sering kali menyebabkan perubahan dalam persepsi sensorik, seperti sensasi yang tidak nyata atau palsu.

Salah satu tanda umum pada penderita skizofrenia adalah gangguan persepsi sensorik, yaitu halusinasi. Halusinasi pendengaran, seperti mendengar suara yang tidak sebenarnya ada, merupakan tipe halusinasi yang paling umum. Halusinasi ini memerlukan perhatian serius karena jika tidak ditangani dengan benar, bisa membahayakan keselamatan pasien, orang lain, dan lingkungan di sekitar mereka. Biasanya, halusinasi pendengaran melibatkan ejekan, ancaman, atau perintah untuk menyebabkan kerusakan pada diri sendiri atau orang lain. Dampak dari halusinasi sangat dipengaruhi oleh jenis dan tahap halusinasi yang dialami; semakin berat tingkat kecemasan, semakin besar pengaruh halusinasi terhadap perilaku pasien.

Masalah keperawatan terkait halusinasi sering kali melibatkan faktor-faktor seperti rendahnya harga diri dan isolasi sosial, yang dapat memicu munculnya halusinasi. Situasi ini memerlukan perhatian khusus dan intervensi keperawatan untuk mengontrol halusinasi dan membantu pasien (Prabowo, 2018).

Fenomena yang terjadi pada penderita gangguan jiwa halusinasi tidak bisa dianggap sepele dan sebelah mata, sehingga pasien sering diabaikan, hal tersebut tentunya memberikan dampak untuk memperparah kondisi pasien sehingga diperlukan adanya perhatian dan kerjasama untuk menanggulangi halusinasi. Karena itu, salah satu cara untuk mengatasi masalah pada pasien gangguan jiwa yang mengalami halusinasi pendengaran adalah dengan menggunakan teknik menghardik. Teknik ini merupakan metode pengendalian halusinasi dengan menolak dan merespons halusinasi yang muncul. Penelitian oleh Oktavia, Hasanah, dan Utami (2021) menunjukkan bahwa teknik menghardik efektif dalam mengatasi halusinasi, dengan terbukti mengurangi gejala halusinasi dan meningkatkan kemampuan pasien untuk mengendalikan halusinasi mereka.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa ketiga pasien belum terdapat 3 orang masalah gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran. Berdasarkan wawancara dengan klien pada 27 Agustus 2024, klien mengatakan sering mendengar bisikan orang yang mengajak untuk berbicara, kadang gelisah serta kontak mata kurang. Langkah tersebut dapat mencegah bahaya atau perburukan kondisi pasien dengan menerapkan asuhan keperawatan halusinasi menggunakan teknik menghardik. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan studi mengenai “efektivitas pelaksanaan menghardik pada pasien gangguan persepsi sensori diwilayah kerja Puskesmas Bantur Kabupaten Malang”

1.2 Rumusan Masalah

Seberapa efektif pelaksanaan teknik menghardik pada pasien gangguan persepsi sensori diwilayah kerja Puskesmas Bantur Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan menghargik pada pasien gangguan persepsi sensori diwilayah kerja Puskesmas Bantur Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menjelaskan pengkajian keperawatan untuk pasien dengan isu gangguan persepsi sensori
2. Menjelaskan diagnosa keperawatan untuk pasien dengan isu gangguan persepsi sensori
3. Menjelaskan rencana keperawatan untuk pasien dengan isu gangguan persepsi sensori
4. Menjelaskan implementasi keperawatan untuk pasien dengan isu gangguan persepsi sensori
5. Menjelaskan evaluasi keperawatan untuk pasien dengan isu gangguan persepsi sensori

1.4 Manfaat

1. Ilmu Keperawatan

Sebagai referensi ilmiah untuk memperluas pengetahuan mahasiswa keperawatan di UNITRI khususnya dalam bidang keperawatan jiwa.

2. Pasien dan Keluarga

Meningkatkan kemampuan individu dalam melakukan tindakan menghargik untuk mencegah dan membantu mengatasi mengelola halusinasi dengan cara menolak dan merespons halusinasi yang muncul.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliffatunisa, F., & Apriliyani, I. (2022). Strategi pelaksanaan mengenal dan menghardik halusinasi pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 2(2), 164-168.
- Ah. Yusuf, Rizky Fitryasari PK, dan Hanik Endang Nihayati, 2015, Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa, Salemba Medika, Jakarta
- Damayanti, E. (2021). Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Ny.M Dengan Resiko Perilaku Kekerasan Di Desa Kedung Malang 04/03 Kec. Kedung Kab. Jepara Provinsi Jawa Tengah. Universitas Islam Sultan Agung Semarang
- Direja. A. H. (2011).Asuhan Kepwrawatan Jiwa. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hapsari, D. F., & Azhari, N. K. (2020). Penerapan Terapi Menghardik Terhadap penurunan Skor Halusinasi Dengar Pada Pasien Skizofrenia Di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah: Applications Of Therapeutic Therapy To Decrease Score Of Hearing In Schizoprenic Patients At RSJD Dr. Amino Gondohutomo Central Java Province. *Jurnal Keperawatan Sisthana*, 5(1), 29-34.
- Herlina, W. S., Hasanah, U., & Utami, I. T. (2024). Penerapan Terapi Menghardik Dan Menggambar Terhadap Tanda Dan Gejala Pada Pasien Halusinasi Pendengaran. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(4), 625-633.
- Idaiani, S., & Riyadi, E.I. (2018). Sistem Kesehatan jiwa di Indonesia: tantangan untuk memenuhi kebutuhan, jurnal penelitian dan pengembangan pelayanan Kesehatan, 2(2). doi: 10.22435/jpppk.134.
- Indriawan, F. (2019). Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Di Ruang Intermediate Rumah Sakit Jiwa Atma Husada

Mahakam Samarinda. In Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Di Ruang Intermediate Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda (Vol. 53, Issue 9)..02.007

Idaiani, S., & Riyadi, E. I. (2018). Sistem Kesehatan Jiwa di Indonesia : Tantangan untuk Memenuhi Kebutuhan Mental Health System in Indonesia : A Challenge to Meet The Needs. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 2(2), 70–80.

Jayanti, S. W., & Mubin, M. F. (2021). Pengaruh Teknik Kombinasi Menghardik Dengan Zikir Terhadap Penurunan Halusinasi.

Jayanti, S. W., & Mubin, M. F. (2021). Pengaruh Teknik Kombinasi Menghardik Dengan Zikir Terhadap Penurunan Halusinasi. *Ners Muda*, 2(1), 43-48.

Juarni, L., Karimah, A., & Sajogo, I. (2021). Lebih Dekat Denga Skizofrenia. Biro Koordinasi Kedokteran Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga

Keliat, B. A., & Akemat. (2009). Modul Praktik Keperawatan Profesional Jiwa (N. Septianti (ed.)). Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Keliat, B. A., Hamadi, A. Y. S., Putri, Y. S. E., Daulima, N. H. C., Wardani, I. Y., Susati, H., Hargiana, G., & Panjaitan, R. U. (2019). Asuhan Keperawatan Jwa (B. A. Keliat (ed.)). Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Krismawati, Y. (2018). Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson. *Kurios*, 2(1), 46.

Livana, P. H., Ruhimat, I. I. A., Sujarwoo, S., & ... (2020). Peningkatan Kemampuan Pasien dalam Mengontrol Halusinasi melalui Terapi Aktivitas

Kelompok Stimulasi Persepsi. *Jurnal Ners Widya ...*, 5(1), 35–40.
<http://www.stikeswh.ac.id:8082/journal/index.php/jners/article/view/328>

Muhit, A (2015). *Pendidikan Keperawatan Jiwa (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: ANDI

Nurhalimah. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Jiwa*.

Oktavia, S., Hasanah, U., & Utami, I. T. (2021). Penerapan terapi menghardik dan menggambar pada pasien halusinasi pendengaran. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(3), 407-415.

Prabowo. E (2018). *Konsep & Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Pima Astari, U. (2020). Studi Literatur: Asuhan Keperawatan Pada Penderita Skizofrenia Dengan Masalah Keperawatan Halusinasi Pendengaran.
<https://doi.org/10.1016/J.APNU.2015>

Putri, V. S. (2017). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi Halusinasi Terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia Di Ruang Rawat Inap Arjuna Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi. *Riset Informasi Kesehatan*, 6(2), 174.
<https://doi.org/10.30644/rik.v6i2.95>

Purnamasari, Y. (2022). *Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Klien Skizofrenia Dengan Masalah Keperawatan Halusinasi Pendengaran Di Rsjd Dr. Rm Soejarwadi Provinsi Jawa Tengah [Universitas Muhammadiyah Klaten]*.
<http://repository.umkla.ac.id/id/eprint/2783/>

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik*. Jakarta: PPNI.

Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2016). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia
Definisi dan Tindakan Keperawatan. Jakarta: PPNI.

Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2016). Standar Luaran Keperawatan Indonesia
Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan Jakarta: PPNI

Yusuf, R. F. (2015). Buku Ajar Kesehatan Jiwa. Jakarta: Salemba Medika